

ABSTRAK

Fitrah setiap manusia cinta akan perhiasan dunia. Tetapi ada yang lebih utama dari sebagian manusia, mereka adalah golongan orang-orang beriman yang kadar dalam mencintai Allah (*Maḥabbah*) lebih dari apapun, bahkan mereka rela untuk mengorbankan apapun demi menggapai cinta-Nya. Akhir-akhir ini banyak sekali perilaku orang-orang beriman yang menyimpang mulai dari gaya hidup dan lainnya. penyimpangan dalam hal cinta terjadi krisis dengan segala penyimpangannya. Orang-orang beriman sekarang ini ada yang lebih besar kadar cintanya daripada cintanya kepada Allah, mereka lebih memilih kebahagiaan duniawi daripada meraih *Maḥabbatullah*. Perbedaan antara realitas dan teori inilah yang menarik penulis untuk menelitinya, dan sengaja dipilihlah *Tafsir al-Jilani* karya Syekh 'Abdul Qadir al-Jilani yang karakteristiknya *sufistik*.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep *maḥabbah* yang digagas Syekh 'Abdul Qadir al-Jilani dalam tafsirnya apakah sama dengan konsep *maḥabbah* dengan ulama lain dan karya-karya Syekh 'Abdul Qadir al-Jilani selain tafsir ini.

Jenis penelitian ini termasuk *library research* dengan menggunakan metode analisis deskriptif terhadap sumber-sumber data yang bersifat kualitatif. Analisis yang dilakukan penulis menggunakan *content analysis* terhadap sumber *primer* dan *sekunder* atau terhadap semua data.

Penggunaan teori dalam penelitian ini berdasarkan teori tentang *maḥabbah* menurut tokoh-tokoh Islam. pengaplikasian metodologi tafsir (sumber, metode, dan corak), dan teori tafsir tematik dengan tema *maḥabbah*.

Dari penelitan yang dilakukan diperoleh konsep *maḥabbah* dalam *Tafsir al-Jilani* dengan makna ketaatan, keridhaan kepada Allah dan Rasulnya. Kemudian juga ditemukan makna *maḥabbah* berupa pahala atau balasan yang baik dan balasan yang buruk. Dan yang terakhir bermakna *maḥabbah* akan kehidupan duniawi, kesenangan-kesenangan yang menjajdi fitrah manusia sejak *azali* dan lahir. *Maḥabbah* dalam tafsir ini dijelaskan bahwa murni pemberian karunia dari Allah kepada hamba-Nya karena mereka yang menjalankan syariat-Nya dalam sehari-hari dan menjalankan *sunatullah* ketika menuju Allah. *Maḥabbah* dalam tafsir ini digolongkan ke dalam *maqamat* jika berdasarkan pernyataan diatas karena murni datang dari Allah. Penemuan konsep *maḥabbah* dalam tafsir ini saling melengkapi konsep *maḥabbah* dalam karya-karya Syekh 'Abdul Qadir al-Jilani, walaupun konsep yang ditemukan dalam tafsir ini kurang panjang, luas dalam pembahsannya. Sehingga tidak lengkap seperti dalam karyanya yang lain, tetapi semuanya saling melengkapi dan tetap sama esensi yang di dalamnya.